

## PEMAKNAAN KHALAYAK DALAM MEMAKNAI VIDEO YOUTUBE “LAST HOPE KITCHEN” : MEMASAK BABI DENGAN KURMA

Oleh:

**FAKHRUL KARPUWANDA<sup>1\*</sup>**

NIM E1101151084

Netty Herawati<sup>2</sup>, Aliyah Nur'aini Hanum<sup>2</sup>

\* Email: [fakhrulwanda@gmail.com](mailto:fakhrulwanda@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemahaman dan pemaknaan khalayak mengenai video oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede memasak babi dengan kurma. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan observasi. Landasan pemikiran penelitian ini yaitu teori Resepsi (*Encoding-Decoding*), dari Stuart Hall. Hasil penelitian ini menunjukkan resepsi khalayak dalam memaknai video memasak babi dengan kurma bervariasi. Beberapa khalayak memaknai video memasak babi dengan kurma ini berbeda dengan apa yang ingin disampaikan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede, yaitu suatu bentuk toleransi dengan cara yang salah, dan juga sebagai sesuatu untuk mencari sensasi demi *adsense YouTube (opposition position)*. Namun di sisi lain ada khalayak yang bisa memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede dengan pemaknaan tambahan (*negotiated position*). Sedangkan khalayak yang memaknai bahwa video memasak babi dengan kurma sebagai bentuk candaan toleransi tidak ada (*dominant hegemonic*). Adapun saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai penerima pesan terutama dari sosial media sebaiknya memahamidan mensaring terlebih dahulu pesan dari suatu media dengan lebih bijak.

Kata Kunci : *Khalayak, Resepsi, Youtube*

## **THE IMPACT OF THE AUDIENCE IN THE USE OF THE YOUTUBE VIDEO “LAST HOPE KITCHEN” : COOKING PORK WITH A CURM**

By:

**FAKHRUL KARPUWANDA<sup>1\*</sup>**

NIM E1101151084

Netty Herawati<sup>2</sup>, Aliyah Nur'aini Hanum<sup>2</sup>

\* Email: [fakhrulwanda@gmail.com](mailto:fakhrulwanda@gmail.com)

1. Student of Communication Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak
2. Lecturer of Communication Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak

### **ABSTRACT**

This research is intended to describe the audience's understanding and meaning of the video by Tretan Muslim and Coki Pardede cooking pork with dates. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The method used in this research is conducting interviews and observations. The rationale for this research is the Reception theory (Encoding-Decoding), from Stuart Hall. The results of this study indicate that the public's reception in interpreting the video of cooking pork with various dates. Some audiences interpret this video of cooking pork with dates differently from what Tretan Muslim and Coki Pardede wanted to convey, namely a form of tolerance in the wrong way, and also as something to seek sensation for YouTube adsense (opposition position). But on the other hand, there are audiences who can interpret the message that Tretan Muslim and Coki Pardede want to convey with an additional meaning (negotiated position). Meanwhile, the public interpreted that the video of cooking pork with dates as a form of joke of tolerance was non-existent (dominant hegemonic). It is suggested by the researcher that as a recipient of messages, especially from social media, deep understanding and interpretation are needed so that the meaning received can be filtered first and the messages from a media can be interpreted or perceived more wisely.

Keywords: Audience, Reception, Youtube

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Sebuah media sosial yang sangat banyak digunakan pada saat ini adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang populer. Menurut Burgess & Green (2009), *Youtube* menjadi populer karena *Youtube* banyak dilihat, banyak menjadi favorit, banyak responden, dan banyak dibicarakan oleh masyarakat. Indonesia dinyatakan sebagai salah satu negara pengakses *Youtube* terbesar se-Asia Pasifik.

*Youtube* juga semakin populer dengan kemunculan berbagai *channel* menarik. Peningkatan kepopuleran *Youtube* juga menjadi lahan baru bagi para *content creator* untuk mendapatkan penghasilan, yang mana selama ini mungkin hal ini tidak pernah terbayangkan sebelum *Youtube* sepopuler sekarang.

Majelis Lucu Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama MLI merupakan salah satu channel di *Youtube* yang menampilkan konten-konten videonya dengan genre komedi.

Para anggota Majelis Lucu Indonesia menamai diri mereka sebagai hakim komedi, memberanikan diri menilai joke yang memang lucu dan yang tidak, dan diluar dugaan para penggemar komedi banyak yang menyukai dan merasa terwakili oleh para hakim komedi ini. Namun sekitar bulan Oktober 2018, dua talent Majelis Lucu Indonesia yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede mulai menjadi sorotan publik. Bukan karena prestasi tapi karena kasus yang diterima mereka karena video yang mereka unggah ke youtube. Keduanya dinilai telah menistakan agama Islam karena video memasak babi dicampur kurma. Konten yang dianggap penistaan agama yang dibawakan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede adalah sebuah sindiran perihal suasana intoleran yang sedang panas-panasnya di Indonesia. Tapi tidak semua orang bisa menerima sindiran tersebut dan memaknainya menjadi sebuah penistaan agama.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang bisa diidentifikasi adalah :

1. Beberapa candaan atau jokes dalam *Stand Up Comedy* yang dilakukan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede didalam videonya cukup beresiko dan masih belum bisa diterima oleh sebagian orang.
2. Topik masalah yang menyangkut simbol-simbol agama atau kepercayaan masih menjadi suatu hal yang sangat sensitif di Indonesia.

## 3. Fokus Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak teralu luas dan menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui pemaknaan pesan dari media atau resepsi khalayak dalam memaknai konten video *Youtube* “*Last Hope Kitchen*”: memasak babi dengan kurma.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka diperoleh rumusan

masalah yaitu, bagaimana pemaknaan khalayak dalam memaknai konten video *Youtube* “*Last Hope Kitchen*”: memasak babi dengan kurma?

## 5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam proses penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemaknaan khalayak dalam memaknai konten video *Youtube* “*Last Hope Kitchen*”: memasak babi dengan kurma sebagai penistaan agama atau tidak.

## 6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan teori-teori ilmu komunikasi.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan referensi ilmiah mengenai bagaimana resepsi dari khalayak dalam memaknai isi konten media sosial *Youtube*.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi Konsep

#### a) Khalayak Aktif

Paradigma khalayak aktif (*active audiens*) berkembang karena kebanyakan studi khalayak mengasumsikan bahwa khalayak media bersifat pasif. Khalayak pasif hanya menerima pesan dan makna yang disampaikan oleh media secara mentah-mentah (Barker, 2004, 1). Hal ini menjadi banyak pertimbangan dari banyaknya penelitian yang melihat perilaku khalayak, contoh penelitian yang dilakukan dalam media televisi yang meniru kekerasan yang ditampilkan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan televisi mempunyai efek tertentu terhadap khalayaknya. Dengan adanya hal itu, muncul argumen yang mengatakan bahwa televisi bukanlah media massa yang berbeda, tetapi khalayaknya yang berbeda.

Khalayak adalah pembentuk makna yang aktif. Secara keseluruhan, paradigma khalayak aktif merepresentasikan perubahan makna dan pesan yang disampaikan, juga memisahkan dari khalayak aktif

umum dengan khalayak aktif tertentu. Khalayak aktif juga memberikan kesan bahwa khalayak bukanlah pecandu budaya, yang selalu menerima pesan yang disampaikan oleh media secara mentah-mentah, tetapi juga sebagai produsen makna yang aktif dengan konteks dalam budaya mereka sendiri. Khalayak mempunyai kemampuan untuk membaca secara linear atau berlawanan dengan pesan yang disampaikan oleh media.

Khalayak adalah individu yang aktif dalam menggunakan, interpretasi, dan mendapatkan hiburan dari produk media. Terdapat berbagai cara dalam memilih media dan berbeda khalayak berbeda juga medianya. Tidak dapat dikatakan bahwa isi pesan media dan makna yang disampaikan akan berdampak pada khalayak ataupun tidak. Perihal tersebut tergantung pada khalayak itu sendiri dan dapat dilihat berdasarkan pada kelas sosial, gender, ras, dan lainnya (Downing, Mohammadi dan Srebeny-Mohammadi, 1995, 219). Penelitian ini juga melandaskan diri pada asumsi bahwa khalayak yang menonton video *Youtube*

Memasak Daging Babi dengan Kurma tidaklah pasif dan khalayak mampu menciptakan makna yang berbeda dari tujuan dan isi video yang diberikan.

#### b) Media Baru

Media baru adalah perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama dimana selain media baru dan lebih aman, selain itu juga memungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi, (McQuail, 2011, 148).

Korelasi antara media baru dengan media massa, dalam Luders(2008 dikutip dalam McQuail, 2008, 136-137) mempunyai asumsi dasar bahwa perbedaan komunikasi massa dan personal tidak lagi jelas karena teknologi yang sama dapat digunakan untuk kedua tujuan tersebut. Seperti contoh media sosial *Youtube*, media ini tidak hanya digunakan sebagai media personal, tetapi juga sebagai media massa.

Media sosial *Youtube* yang digunakan sebagai media massa sangat rentan dalam mempengaruhi

khalayak, karena isi pesan yang disampaikan sangat jelas dan terdiri dari suara serta visual.

## 2. Teori

### *Teori Resepsi (Encoding – Decoding Stuart Hall)*

Studi tentang resepsi mengacu pada sebuah studi tentang makna, produksi dan pengalaman khalayak dalam interaksi mereka dengan media. Studi ini berfokus pada proses decoding dan interpretasi sebagai inti dari konsep analisis resepsi. Inti dari resepsi adalah untuk menemukan pemahaman dan pembentukan makna (diambil dari sisi media) dengan penerima. Pesan media selalu terbuka dan bermakna banyak dan juga ditafsirkan menurut konteks dan budaya penerima (Mcquail, 2011, 80).

Dalam teori ini terdapat tiga aspek yaitu, *Frameworks of Knowledge, Relations of Production,* dan *Technical Infrastructure. Frameworks of Knowledge* menjelaskan faktor yang mempengaruhi khalayak yaitu latar belakang pengetahuan atau dapat diukur dengan jenis peminatan pendidikannya. *Relations of*

*Production* merupakan proses penerimaan konstruksi pesan dan menghasilkan sebuah interpretasi tertentu dengan mempertimbangkan usia dan motivasi khalayak. Sedangkan *Techniacal Infrastructure* adalah kemampuan khalayak dalam menerima sebuah teks media kemudian menginterpretasikan pesan tersebut.

Dalam Hall (2005, h. 125-127), khalayak dibagi menjadi tiga posisi decoding. Yaitu :

1) Posisi Dominan

Posisi ini terjadi ketika khalayak menerima isi pesan secara denotasi. Artinya adalah khalayak menerima isi pesan yang disampaikan secara menyeluruh dan menafsirkan isi pesan tersebut tanpa adanya penolakan atau pengartian kembali makna pesan yang diberikan.

2) Posisi Negosiasi

Posisi ini merupakan posisi yang berbeda dengan posisi dominan. Pada satu sisi, khalayak mampu menangkap pesan dominan yang disampaikan oleh pembuat pesan.

3) Posisi Oposisi

Sama halnya dengan khalayak dalam posisi negosiasi, namun dalam hal ini khalayak juga mengerti makna denotatif dan konotatif sebagai abstraksi dari pesan yang diberikan, tetapi sikap yang mereka tunjukkan bertolak belakang dengan isi pesan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berbentuk informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengetahui pemaknaan pesan media atau resepsi khalayak dalam memaknai konten video Youtube "*Last Hope Kitchen*": memasak babi dengan kurma. Informasi yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teori Resepsi.

Sementara metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998, 24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah

jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dipilih karena menurut peneliti dengan melakukan penelitian kualitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam daripada sekedar angka-angka. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa pendeskripsian dari pemaknaan khalayak dalam memahami isi atau konten dari video *Youtube* “*Last Hope Kitchen*” : Memasak Babi dengan Kurma.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Studi Kepustakaan

Langkah awal dalam penulisan ini adalah mengkaji pustaka yaitu mencari teori-teori mengenai Resepsi, pendapat dan pandangan dari para ahli baik melalui buku-buku pendukung, karya tulis, dan juga mengkaji pustaka dengan melihat masalah-masalah

yang dimuat pada berita online yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### 2. Studi Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fakta yang ada dilokasi penelitian untuk memperoleh data-data, dan informasi yang sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti perlu terjun langsung ke lapangan agar dapat menemukan dan mendapatkan informasi yang diperlukan

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah sekitaran kota Pontianak dan juga lingkungan kampus Universitas Tanjungpura. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria :

- 1) Pengguna atau penonton *Youtube*
- 2) Usia diatas 18 tahun
- 3) Mengetahui permasalahan tentang memasak babi dengan kurma.

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

meliputi reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, dan terakhir verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai resepsi khalayak dalam memaknai video *Youtube* memasak babi dengan kurma. Objek penelitian tersebut, digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk menjadi sebuah data real dan dapat mendeskripsikan tentang pemaknaan khalayak mengenai pemaknaan isi pesan dalam video *Youtube* tersebut.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan masalah pada penelitian ini dimana video Memasak Babi dengan Kurma yang dilakukan oleh Tretan Muslim dan

Coki Pardede yang dibagikan di situs video *Youtube* menjadi kontroversi karena berisi kalimat – kalimat dan candaan – candaan “*dark comedy*” mereka yang memberikan respon beragam dari khalayak yang menyaksikannya sehingga menciptakan berbagai pemebentukan makna (resepsi).

Dalam melakukan proses resepsi khalayak media bukan hanya menangkap sebuah makna saja melainkan juga dibarengi dengan banyak pemaknaan lain sehingga semakin memperkaya tanggapan dari sebuah konten yang ditampilkan oleh media. Dengan banyaknya tanggapan yang dihasilkan oleh khalayak media dari pengalamannya melihat serta membaca, menjadikan konten yang ditampilkan oleh media khususnya media sosial menciptakan respon dari penggunaanya yang beragam baik itu positif ataupun negatif.

##### **1. Frameworks Of Knowledge**

Dalam teori Resepsi *Encoding-Decoding* milik Stuart Hall terdapat *Frameworks of Knowledge* yang merupakan salah satu aspek didalam teori yang menjelaskan faktor

yang mempengaruhi pemaknaan khalayak yaitu latar belakang pengetahuan, dapat diukur dengan jenis peminatan pendidikannya. Dalam memaknai teks pesan media, jenis peminatan pendidikan khalayak menjadi tonggak untuk memilih informasi secara spesifik yang berkaitan dengan studi mereka. Untuk informasi yang berkaitan dengan studi mereka, khalayak dapat menilai apakah konstruksi pesan yang ditawarkan oleh media sejalan dengan pengetahuan akademis mereka sehingga dapat dikaitkan dengan persoalan keakuratan informasi.

Meskipun para informan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan tidak semua berasal dari sekolah khusus agama, hampir semua dari mereka semua memaknai video memasak babi dengan kurma berbeda dengan apa yang diinginkan oleh pembuat video tersebut yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede. Nenerapa informan memaknainya sebagai mempresentasikan toleransi dengan cara yang salah dan hanya

untuk menaikkan *views* dari video mereka.

## 2. Relations of Production

Dalam aspek *Relations of Production*, relasi produksi dari khalayak merupakan proses penerimaan konstruksi pesan dan menghasilkan sebuah interpretasi tertentu. Pada faktor ini akan mempertimbangkan usia dan motivasi khalayak dalam menanggapi informasi. Usia dapat memberikan pandangan yang berbeda dalam interpretasi pesan informasi. Sedangkan motivasi khalayak memberikan perbedaan dalam keinginan individu untuk merespon.

Subjek atau informan dalam penelitian ini rata-rata berusia 23-24 tahun sehingga pemikirannya sudah dewasa dan mampu memaknai video memasak babi dengan kurma dengan lebih luas. Beberapa informan memaknai video ini sebagai toleransi yang salah caranya, lalu ada yang memaknainya hanya sebagai video yang berisi dark jokes yang hanya dimengerti oleh beberapa orang saja, ada yang memaknainya memang

sebagai salah satu penistaan terhadap agama Islam, ada yang memaknainya sebagai bukan bentuk suatu toleransi tetapi hanya untuk keuntungan *adsense youtube*. Namun tidak semua menilai video ini dengan negatif, ada informan yang menganggap meskipun video ini bukan suatu penistaan terhadap agama Islam, tetapi harus tahu batas wajar dalam bercanda apalagi jika melakukan bercandaan yang sensitif di Indonesia.

### 3. Technical Infrastructure

Dalam aspek *Technical infratructure*, faktor ini berkaitan dengan kemampuan khalayak untuk menerima sebuah pesan teks media kemudia menginterpretasikannya. Pemaknaan informan terhadap video youtube *last hope kitchen* : memasak babi dengan kurma bermacam-macam, beberapa khalayak memaknai video itu sebagai bentuk mempresentasikan toleransi yang salah.

Ada yang diungkapkan salah satu informan, cara dari duo komika ini salah dalam menyampaikan makna toleransi di video mereka. Karena mereka tidak menyindir orang-

orang yang radikal atau yang terlalu fanatik dengan agama, sehingga orang-orang yang tidak terlalu fanatik pun tersinggung dengan lelucon mereka di video tersebut.

Informan lainnya juga menyampikan pemaknaannya bahwa ini bukan menunjukkan toleransi yang sesungguhnya. Karena menurut mereka toleransi itu dimana menghormati seseorang beribadah dan melakukan yang sesuai dengan kerpercayaannya. Dan juga dua informan ini menilai bahwa mereka ini bukan melakukan bercandaan tentang toleransi melainkan candaan dark jokes.

*Dark jokes* sendiri merupakan sebuah lelucon yang temanya berkisar pada hal-hal yang tidak mengenakkan dan sensitif daripada hal-hal yang segar. *Dark jokes* butuh konteks yang jelas supaya orang-orang bisa paham dimana letak kelucuannya. Karena itu, makanya lawakan seperti ini tidak untuk semua orang berkat konteks dan pemaknaan yang berbeda dari masing-masing orang.

#### 4. Posisi khalayak dalam memaknai video

##### 1. *Dominant-Hegemonic Position* (Posisi Dominan atau Hegemonic)

Posisi dominan hegemoni dalam penelitian ini adalah informan menganggap atau memkanai bahwa video memasak babi dengan kurma yang dibawakan oleh duo komika Tretan Muslim dan Coki Pardede ini merupakan suatu bentuk bercandaan tentang toleransi yang masih ada di Indonesia dan juga merupakan suatu sindiran tentang intoleransi yang sering terjadi di Indonesia belakangan ini.

Dan didalam penelitian ini tidak ada informan yang memaknainya demikian, semua infoman yang ditemui oleh peneliti tidak ada yang mengutarakan pendapat seperti yang diinginkan oleh si pembuat pesan, karena memang video mereka ini membawa candaan tentang hukum agama yaitu agama Islam yang mana candaan seperti itu sangat sensitif jika dilakukan di Indonesia.

##### 2. *Negotiated Position* (Posisi Negosiasi)

Di dalam posisi negosiasi ini, informan dalam batasan tertentu sejalan dengan adanya kode-kode sebuah pesan yang disampaikan oleh pembuat pesan (enkoder). Namun disisi lain, informan ini memodifikasi sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hanya satu informan yang masuk kedalam khalayak model *negotiated position*. Informan ini memaknai bahwa video memasak babi yang dibawakan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede ini tidak melecehkan atau menistakan agama Islam, dan ia pun setuju dengan pesan tentang toleransi dan intoleransi yang disampaikan oleh duo komika tersebut, namun ia menambahkan pendapat pribadinya jika candaan yang mereka bawakan harus tahu batasan-batasannya, harus tahu mana yang boleh di ekspose di media sosial terutama media sosial sebesar *YouTube* yang mana semua orang bisa mengaksesnya.

##### 3. *Oppositional Position* (Posisi Oposisi)

Posisi oposisi dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan pemaknaan yang berbeda atau bertolak belakang dengan apa yang ingin disampaikan oleh si pembuat pesan yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede didalam video memasak babi dengan kurma. Peneliti sudah mengelompokkan informan-informan yang masuk ke dalam kategori *Oppositional position*.

Dari hasil pengelompokan ini, peneliti mendapatkan lima informan yang masuk kedalam pembaca model *Oppositional position*. Salah satu informan memaknainya bukan sebagai sesuatu yang menampilkan bercandaan toleransi beragama karena ia tidak menemukan letak toleransinya di satu kalimat pun didalam video memasak babi dengan kurma tersebut. Ada juga informan yang memaknai mengenai sindiran tentang intoleransi beragama di video ini ia paham akan hal itu tapi menurutnya tetap berbahaya dan sensitif terutama untuk kaum minoritas di Indonesia. Dan juga informan ini adalah seorang non-Muslim jadi wajar ia memaknainya seperti itu karena

khawatir akan terjadi stereotip mengenai kepercayaannya. Sementara ketiga informan sisanya sama memaknai video tersebut sebagai sesuatu yang menistakan agama dan hanya untuk keuntungan adsense YouTube semata.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Pemaknaan Khalayak Dalam Memaknai video *YouTube Last Hope Kitchen* : Memasak Babi dengan Kurma dapat dirumuskan beberapa kesimpulan tentang penerimaan para informan melalui beberapa poin, antara lain sebagai berikut:

1. Video *Youtube Last Hope Kitchen* : Memasak Babi dengan kurma yang dipublikasikan oleh duo komika Tretan Muslim dan Coki Pardede dipahami berbeda-beda oleh khalayak, yang pertama sebagai suatu lelucon yang kurang pantas ditampilkan atau ditayangkan di Indonesia karena candaan mereka mengandung hal yang sensitif untuk dibercandakan yaitu tentang agama, yang kedua demi mencari sensasi untuk mendapatkan *adesense* dari

*YouTube*. Lalu yang terakhir, video duo komika ini memang menistakan agama karena hukum-hukum agama Islam dibuat lelucon.

2. *Video Youtube "Last Hope Kitchen"* : Memasak Babi dengan kurma yang dipublikasikan oleh duo komika Tretan Muslim dan Coki Pardede dimaknai oleh khayalak sebagai toleransi yang salah cara, karena menurut beberapa khalayak suatu bentuk toleransi bukan seperti mereka caranya melainkan dengan saling menghormati kegiatan beragama masing-masing.

3. Khalayak juga memaknai video ini dibuat demi menaikkan *view* dan tentu saja *adsense YouTube*. Karena video ini dibuat dan dipublikasikan disaat keadaan Indonesia sedang panasnya masalah intoleransi, sehingga banyak netizen yang terpancing untuk menonton video tersebut.

4. Gaya berkomedial mereka video *Youtube "Last Hope Kitchen"* : Memasak Babi dengan kurma yang dipublikasikan oleh duo komika Tretan Muslim dan Coki Pardede dimaknai berbeda-beda oleh khayalak ada yang memaknainya

sebagai suatu tuntutan pekerjaan mereka sebagai komedian dan ada pula yang memaknainya sebagai ejekan.

5. Ditinjau dari penelitian yang dilakukan menggunakan analisis resepsi bahwa berdasarkan decoding informan terhadap video *Youtube "Last Hope Kitchen"* : Memasak Babi dengan kurma, diperoleh hasil yang menunjukkan dari total enam informan yang telah diwawancarai, tidak ada informan yang menempati posisi *Dominant Hegemonic* karena tidak ada yang memaknai video tersebut seperti makna yang ingin disampaikan oleh si pembuat pesan yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede. Kemudian satu informan menempati *Negotiated Position*, disini informan setuju dengan pemaknaan si pembuat pesan, namun informan memiliki pemaknaan sendiri mengenai makna video tersebut. Dan yang terakhir, lima informan menempati *Oppositional Position*, yang dimana khalayak memiliki pemaknaan yang menentang pemaknaan yang dibuat oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede.

## 2. Saran

1. Dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi, tidak menutup kemungkinan akan ada banyak kasus serupa seperti video Memasak Babi dengan Kurma di *YouTube* dan dari sosial media lainnya yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian komunikasi dengan metode dan teori serupa maupun yang berbeda.

2. Sebagai penerima pesan terutama dari sosial media seperti *YouTube* sebaiknya diperlukan pemahaman dan pemaknaan yang mendalam terkait sebuah pesan yang diberikan oleh media. Sehingga pemaknaan yang diterima bisa disaring terlebih dahulu sehingga dapat mengartikan pesan atau meresepsi pesan dari suatu media dengan lebih bijak.

3. Untuk para *Youtuber* ataupun yang ingin merintis karir sebagai *Youtuber* diharapkan untuk benar memperhatikan konten yang ingin dibuat dan dipublikasikan. Tidak perlu membuat konten yang hanya untuk mencari sensasi demi *views* dan *adsense*, karena hanya akan merugikan diri sendiri. Lebih

baik buatlah video *original* hasil karya kalian sendiri dan saya sebagai peneliti yakin *viewers* pun akan menghargai video kalian tentunya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group
- Burgess, Jean, & Green, Joshua. 2009. *Youtube : Digital Media and Society Series*. Polity Press. United States of America
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hall, Stuart. 2005. *Culture, Media, Language*. Taylor & Francis e-Library. United States of America
- Hall, Stuart. 2011. *Budaya, Media, Bahasa*. Yogyakarta: Jalasutra
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2008. *Theories of Human Communication, Ninth Edition*. Penerjemah Mohammad Yusuf Hamdan.

2009. Teori Komunikasi, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Edisi 6. Buku 1. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta
- Meolong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Rakmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta, Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhartono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- SKRIPSI :
- Abdullah, Najwa. 2012. Kajian Resepsi Terhadap Ideologi “*Fun Fearless Female*” dalam Majalah Cosmopolitan
- Suryadi, Ignatius F. 2013. *Pemaknaan Khalayak Terhadap Transgender*. Tangerang : Universitas Multimedia Nusantara